



**PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK SKINNER
DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SDIT
ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**

Murniyati^{1*)}, Suyadi²⁾

^{1,2)} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁾19204010110@student.uin-suka.ac.id, ²⁾ suyadi@uin-suka.ac.id

*Penulis koresponden

Diajukan: 30-07-2021	Diterima: 19-07 2021	Diterbitkan: 25-08-2021
----------------------	----------------------	-------------------------

Abstract: Behavioristic learning theory from B.F Skinner is the theory of learning which discusses the process of changing behavior. This behavior change is mentioned as a form of learning outcomes through a process of strengthening a new behavior which is also called operant conditioning. The purpose of this research is to find out how the application of Skinner's theory in Alam Nurul Islam IT Elementary School and the impact of the application of B.F Skinner's behavioristic theory on learning to read and write Al-Qur'an. The writer uses descriptive qualitative method in conducting the research in order to explain the application of B.F Skinner's behavioristic theory. Through this research, the researchers tries to reveal the efforts of giving stimulus and repetition which is made by the teacher to the material being taught as well as the principles of Skinner which are applied in BTAQ learning. The result of this research shows that the application of B.F Skinner's behavioristic theory has resulted in a better change in student behavior in the form of increasing motivation, discipline, istiqomah behavior, and quality of memory.

Keywords: Behavioristic, B.F Skinner's Thought, BTAQ Learning

Abstrak: Teori belajar behavioristik dari tokoh B.F Skinner merupakan teori belajar yang membahas proses terjadinya perubahan perilaku, perubahan perilaku tersebut dikatakan sebagai wujud dari hasil belajar dengan melalui adanya proses penguatan perilaku baru yang disebut juga pengkondisian operan (*operant conditioning*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan teori Skinner di Sekolah Dasar IT Alam Nurul Islam serta mengetahui dampak dari penerapan teori behavioristik dari tokoh B.F Skinner terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitian untuk menjelaskan tentang penerapan teori behavioristik B.F Skinner. Melalui penelitian ini, Peneliti mencoba mengungkap upaya pemberian stimulus dan pengulangan yang dilakukan guru terhadap materi yang diajarkan serta prinsip-prinsip dari skinner yang diterapkan dalam pembelajaran BTAQ. Hasil penelitian menunjukkan penerapan teori behavioristik B.F Skinner menghasilkan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik berupa meningkatnya motivasi, kedisiplinan, perilaku istiqomah, dan kualits daya ingat.



Kata kunci: Behavioristik, Pemikiran B.F Skinner, Pembelajaran BTAQ

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak pernah terlepas dari proses aktifitas belajar dan pembelajaran. Melalui belajar manusia mampu dengan mudah memahami dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa belajar manusia akan dikatakan sebagai manusia yang paling rugi dalam hidupnya. Belajar juga menjadi wujud dari usaha yang dilakukan siswa agar mencapai perubahan, mulai dari proses peningkatan kualitas dan kuantitas pada pribadi masing-masing siswa guna meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan daya pikir.¹ Membicarakan masalah terkait belajar dan pembelajaran telah ditemukan berbagai tokoh dan teori serta aliran-aliran didalamnya mulai dari behavioristik, teori kognitif, konstruktivistik dan teori humanistik.²

Teori belajar behavioristik adalah teori yang menganggap keberhasilan belajar berasal dari perubahan tingkah laku dan pengalaman. Dalam mempelajari tingkah laku pada siswa memerlukan sebuah uji dan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan adalah pada bagian yang dapat terlihat dari luar bukan bagian dalam tubuh.³ Karena itu tidak memprioritaskan segi aspek mental ataupun psikologis siswa, seperti kecerdasan, bakat, minat, perasaan ataupun emosi pada saat belajar. Akan tetapi, behavioristik hanya memandang proses belajar terjadi karena ada gejala-gejala dari jasmani atau perubahan perilaku yang terlihat dan terukur. Teori behavioristik juga berfokus pada pengamatan untuk mengetahui perubahan tingkah laku terjadi.⁴

¹ Herman Wicaksono, "Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Mabādi' Khaira Ummah," *Edukasia Islamika* 5, no. 1 (2020): 17–37.

² Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar Farizqi, dan Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33.

³ Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, no. 1 (2016): 64–73.

⁴ Zahratul Rahma dan Maemonah Maemonah, "Filsafat Behaviorisme Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Rudolf Steiner," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juni 11, 2021): 29–40; Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 55.

Burhus Federic Skinner merupakan salah satu tokoh penganut aliran behavioristik yang sering dikenal dengan panggilan BF. Skinner. Skinner dilahirkan pada 20 Mei tahun 1904 bertempat di Susquehanna Pennsylvania, Amerika Serikat⁵. Dalam bidang Sastra, Skinner lebih menonjol prestasinya. ketika di Hamilton Collage, New York, ia memulai mendalami sastra modern dan klasik. Pada saat itu ayahnya sedang bertugas sebagai ahli hukum. Skinner juga belajar ilmu psikologi di Univeresitas Harvard pada tahun 1928 dan mengambil spesifik pada jurusan tingkah laku hewan. Gelar master diraihinya tepat di tahun 1930 dan gelar doktor pada tahun 1940 di Universitas yang sama. Menurut Zalyana yang dikutip oleh Mahmudi Skinner mendapatkan pengukuhan sebagai pemimpin behaviorisme yang terkemuka di Amerika Serikat karena dalam karirnya Skinner mampu menunjukkan produktivitas kemampuannya yang tinggi⁶.

Skinner telah melahirkan banyak karya dan gagasannya yang tertuang dalam beberapa buku diantaranya yang berjudul: *The Behavior of Organisme*, *Walden two*, *Science and Human Behavior*, *Verbal Behavior*, *Shedules of Reinforcement*, *Cumulative Record*, *The Technologi of Teaching*, *Contingencies of Reinforcement*, *Beyond Freedom and Dignity*, *About Behaviorisme* dan *Particulars of My Life*.⁷

Penelitian yang dilakukan Skinner berfokus pada perilaku dan konsekuensinya untuk menghasilkan perubahan dalam peluang perilaku yang akan diulang-ulang⁸. Maka menurut teori skinner belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku sebagai wujud dari hasil belajar, dengan melalui adanya proses penguatan perilaku baru yang disebut pengkondisian operan (*operant conditioning*). Operan tersebut terdiri

⁵ M Irham and Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 155.

⁶ M Mahmudi, "Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran B.F Skinner)," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, no. 429–435 (2016).

⁷ Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 102.

⁸ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, cet ke-2. (Jakarta: Prenada Media, 2017), 268.

dari penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*).⁹ Penguatan ini diartikan sebagai pengaruh dari perilaku yang kemudian akan memperkuat perilaku tertentu. Dalam penguatan dijelaskan terdapat dua macam penguatan yang terdiri dari penguatan yang sifatnya positif dan penguatan yang sifatnya negatif. Penguatan positif berupa rangsangan yang semakin kuat dan akan mengakibatkan terjadinya respon yang baik. Sedangkan penguatan negatif adalah penguatan yang mendorong siswa untuk menghindari respon akibat tidak ada kepuasan.

Eksperimen yang dilakukan oleh skinner popular dengan sebutan "*Skinner Box*."¹⁰ Berdasarkan percobaannya menghasilkan kesimpulan bahwa komponen yang terpenting dalam belajar adalah penguatan (*reinforcement*). Maksudnya adalah pengetahuan yang dibentuk dari ikatan stimulus dan respons akan menjadi semakin kuat apabila diberi penguatan. Bentuk penguatan tersebut bisa berupa penguatan positif yang diwujudkan dalam bentuk hadiah, penghargaan, perilaku. Sedangkan bentuk penguatan negatif bisa berupa menunda dalam memberi penghargaan, memberi tambahan tugas atau menunjukkan perilaku kurang senang.

Teori tersebut sangat diperlukan dalam praktek pembelajaran guna membentuk perilaku siswa terlebih pada pendidikan islam. Islam mempunyai sumber rujukan berupa al-Qur'an dan hadits. Sehingga hal ini menjadi tanggung jawab pendidik untuk menjadikan siswa dapat menguasai baca tulis al-Qur'an secara matang bukan hanya sekedar sebagai materi tambahan dalam pembelajaran.¹¹

Pembelajaran bukan hanya bertujuan mencedaskan aspek kognitif melainkan adanya perubahan aspek afektif menjadi dasar tujuan pendidikan. Sebagaimana penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alghi dan Suyadi bahwa pembelajaran dikatakan sukses apabila terjadi perubahan

⁹ Muhammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 66.

¹⁰ Irham dan Wiyani, *Psikologi*. 155.

¹¹ Supriati H. Rahayu et al., "Manajemen Mutu Layanan Ta'lim Quran lil Aulad (TQA) di Yayasan Team Tadarus 'AMM' Yogyakarta," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 2 (Desember 26, 2020): 117–130; Imroatun Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini," in *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* (Yogyakarta, 2017), 175–188.

pola perilaku yang baik terhadap siswa¹². Dengan menggunakan teori pembelajaran yang mempertimbangkan pengembangan materi, penggunaan desain pembelajaran dan metode pembelajaran dengan benar dapat memudahkan siswa memahami pelajaran.

Penelitian selanjutnya Menurut Nahar dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Teori behavioristik merupakan salah satu teori yang dianggap dapat memberikan tekanan pada hasil belajar dengan melalui perubahan tingkah laku yang dapat di ukur dan diamati secara konkret.¹³ Maka dalam pembelajaran Teori belajar behavioristik dirasa mampu berupaya untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dari siswa. Pembelajaran yang menerapkan teori behavioristik sering disebut sebagai pembelajaran yang memberikan stimulus respons. Penelitian ini mempunyai sedikit titik kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan, hanya saja peneliti mencoba menggabungkan antara teori dan praktik dengan membuktikan teori behavioristik dari perspektif skinner di lapangan.

Penerapan teori behavioristik tokoh Skinner yang akan diteliti yaitu pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ). Pelajaran BTAQ ini adalah salah satu pelajaran yang masih dalam rumpun mata pelajaran PAI, dimana mata pelajaran ini fokus kepada penguasaan terhadap *tahsin* (membaca) Al-Qur'an dan menjadi program unggulan di sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.¹⁴ Melalui pembelajaran BTAQ diharapkan peneliti dapat mengetahui sejauh mana kebenaran teori belajar skinner yang berpijak pada konsep hubungan stimulus-respons serta mementingkan faktor-faktor penguat (*reinforcement*) dalam meningkatkan kualitas siswa membaca al-Qur'an.

Dari rangkaian argumen di atas maka ruang lingkup penelitian ini akan fokus pada deskripsi "*Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran BTAQ di SD Alam Nurul Islam*

¹² Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid dan Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Nogopuro Yogyakarta," *Konseling Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2020): 148–155.

¹³ Nahar, "Penerapan."

¹⁴ Yuniwati, "Wawancara dengan Koordinator Guru BTAQ SD IT Alam Nurul Islam" (Yogyakarta, 13 Juli 2021 jam 13.00).

Yogyakarta". Ketertarikan peneliti dalam melakukan kajian ini karena menurut peneliti penelitian sebelumnya belum ada yang mengangkat teori tokoh BF Skinner pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTAQ).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan salah satu metode yang mendasarkan pada filsafat positivisme, artinya penelitian yang dilakukan sebagaimana filsafat positivisme yang penelitiannya bersifat alamiah.¹⁵ Peneliti melakukan penelitian di SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta karena perlu diketahui bahwa disekolah tersebut mata pelajaran BTAQ meskipun masih masuk rumpun PAI tetapi memiliki sistem pelajaran tersendiri dan masuk menjadi mata pelajaran inti (bukan ekstrakurikuler). Hal ini menjadi sangat penting karena dengan mengetahui dampak penerapan teori behavioristik akan berpengaruh terhadap evaluasi dan tujuan dari pendidikan yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di usia pendidikan dasar.

Sumber data yang diperoleh peneliti berupa sumber data primer dari lapangan yaitu diperoleh melalui informan pendidik dan siswa. sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai kajian literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini baik berupa, jurnal dan buku-buku. Langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶ Peneliti melakukan observasi dengan teknik non partisipan, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kelas daring selama satu bulan, sedangkan wawancara dilakukan secara daring terhadap beberapa guru mata pelajaran BTAQ. Peneliti melakukan analisis dengan mereduksi data, kemudian menyajikan sesuai dengan yang ada hingga menarik kesimpulan.

C. Penerapan Teori Behavioristik BF Skinner dalam Pembelajaran BTAQ di SD Alam Nurul Islam

¹⁵ Hambali Alman Nasution dan Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31-42.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “penerapan” mengandung arti “pemanfaatan atau perihal mempraktekkan”¹⁷ Dalam hal ini yang dimaksud penerapan adalah mempraktikkan sebuah teori pembelajaran dengan memperhatikan unsur-unsur penerapan tersebut. Menurut beberapa tulisan yang dikutip oleh Majid dan Suyadi bahwa unsur-unsur penerapan berupa adanya program yang akan dilakukan, adanya sasaran yang kemudian berharap akan mendapat manfaat dari pelaksanaan program dan adanya proses pelaksanaan baik dari individu atau lembaga.¹⁸ Dalam belajar mengajar terjadi proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa yang dilakukan di dalam kelas sehingga sering disebut juga sebagai proses pembelajaran¹⁹. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa penerapan teori, Salah satunya teori belajar behavioristik guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran BTAQ.

Aktifitas belajar tidak cukup sekedar menghafal atau mengingat, tetapi juga harus memahami segala hal agar mampu mewujudkan perubahan sikap dan perilaku kearah positif serta mewujudkan pembaharuan dalam segala aspek yang perlu dikuasai dan difahami. Karena sejatinya belajar tidak hanya sekedar mengasah aspek kognitif saja namun, diharapkan juga mampu membawa perubahan pada aspek afektif.²⁰ Sebagaimana menurut R. Gagne yang dikutip oleh susanto bahwa belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan perilaku pada organisme diakibatkan karena terjadinya pengalaman²¹. Terjadinya perubahan perilaku pada siswa sebagai wujud adanya belajar. hal ini senada dengan Teori behavioristik yang menganggap bahwa hal terpenting dalam proses

¹⁷ “Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, n.d.).

¹⁸ Majid dan Suyadi, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Nogopuro Yogyakarta.”

¹⁹ Sri Anugrah Indriani and Suyadi, “Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Hadits Di SMAN 1 Teladan Yogyakarta,” *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 111–122.

²⁰ Irwan And Winda Sari, “Memperbaiki Cara Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Madrasah Aliyah Laboratorium Uin-Su Medan,” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konselig* 8, no. 2 (2018): 50–60.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Kencana. (Jakarta, 2016), 2.

belajar yaitu *input* (rangsangan) dan *output* (Tanggapan). Pengaruh adanya Teori belajar behavioristik ini menjadikan berkembangnya teori pendidikan dan pembelajaran yang disebut dengan aliran behavioristik.

Pandangan dari aliran behavioristik ini menganggap belajar adalah adanya interaksi dari stimulus dan respons.²² Sehingga mengakibatkan perubahan pada tingkah laku siswa. Stimulus ini murni berasal dari seorang guru, sedangkan respon berasal dari siswa. Maka keberhasilan perubahan dari perilaku siswa dapat diperhatikan dari sejauh mana guru memberikan stimulus terhadap siswa yang berupa metode pembelajaran. Aliran ini juga menganggap hasil belajar diperoleh dari terbentuknya perilaku yang tampak.²³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik ini menjadikan siswa cenderung pasif sedangkan seorang guru dalam proses pembelajaran harus selalu aktif dan inovatif. Semakin aktif guru memberikan rangsangan baik dalam metode ataupun materinya maka akan semakin kuat pula terjadinya perubahan perilaku siswa.

Dalam pembelajaran BTAQ menunjukkan bahwa teori belajar behavioristik dari Skinner (*operant conditioning*) telah diterapkan di Sekolah Nurul Islam sejak lama terutama pada pembelajaran BTAQ. Karena, disekolah ini memiliki ciri khas pada kurikulum Islam Terpadu yaitu bertujuan menghasilkan prestasi siswa yang mampu menguasai belajar membaca Al-Qur'an secara fasih, baik dan benar sejak usia pendidikan dasar. Dalam proses pembelajaran BTAQ tidak terlepas dari adanya penerapan aspek motivasi, pemberian stimulus serta latihan-latihan dan pengulangan. Sebagaimana Menurut analisis skinner bahwa sebuah respons akan mengakibatkan munculnya beberapa jenis konsekuensi, yaitu:

1) konsekuensi netral. Konsekuensi ini tidak akan berpengaruh meningkatkan atau menurunkan terjadinya perubahan tingkah laku diwaktu yang akan datang. 2) *Reinforcement* (penguat) konsekuensi ini dapat memberikan peningkatan atau memperkuat perilaku yang

²² Irham dan Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. 155

²³ Nahar, "Penerapan."66

memungkinkan akan mengakibatkan terjadinya respons pada waktu yang akan datang²⁴. Memberikan stimulus berupa hadiah terhadap siswa yang telah lulus naik jilid mampu memberikan rangsangan dan mampu mendorong siswa untuk segera mendapatkan hadiah. Tanpa disadari siswa tidak hanya sekedar mendapat hadiah namun mampu menyelesaikan jilid dengan maksimal. Stimulus juga dianggap sebagai penguat, ketika stimulus ini dapat menjadikan penguat perilaku sebelumnya, baik yang dapat membahagiakan ataupun sebaliknya. Namun, ketika stimulus ini tidak dapat memberikan peningkatan terhadap kemungkinan munculnya respons maka hal ini tidak dapat dikatakan sebagai *reinforcement*.

3) Hukuman (*punishment*) konsekuensi ini memberikan dampak yang dapat melemahkan respons ataupun mengurangi terjadinya respons yang muncul di waktu yang akan datang. Stimulus yang berupa suatu kejadian yang tidak menyenangkan dapat juga berdampak menjadi sebuah hukuman²⁵. Memberikan *punishment* (hukuman) bagi siswa yang tidak membawa buku jilid dengan dua cara yaitu: *pertama* wajib *muroja'ah* (mengulang) bacaan yang sudah pernah disetorkan dari halaman paling awal. *Kedua* siswa diminta menyetorkan bacaannya di waktu yang paling akhir atau ketika semua siswa telah selesai menyetorkan bacaannya. Hukuman tersebut sudah ditentukan oleh Koordinator rombel BTAQ SD IT Alam Nurul Islam.

Dengan hukuman tersebut akan merangsang perubahan sikap siswa menjadi lebih disiplin serta semangat dalam mengikuti pembelajaran. hukuman ialah bagian interaksi pendidik dan yang didik penting dalam Islam.²⁶ Hal ini juga tidak menunjukkan Pendidikan Islam dalam kekerasan.²⁷ sebagaimana menurut Usmi dan Kadri dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam ajaran Islam memperbolehkan memberi

²⁴ Putwa Atmaja Prawiro, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 288.

²⁵ Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 74.

²⁶ Nurul Fatimah dan Difla Nadjih, "Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2017): 73–86.

²⁷ Imroatus Imroatus dan Difla Nadjih, "Anti-Violence Education in the Perspective of Hadith," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2016): 121–130.

hukuman terhadap peserta didik dengan berdasar hadis-hadis rosul Muhammad SAW. Yaitu dengan hukuman teknik perkataan, hukuman bentuk isyarat, hukuman dengan perbuatan dan hukuman badan²⁸. Dengan demikian semakin cepat memunculkan konsekuensi terhadap siswa maka semakin besar dampaknya terhadap perubahan perilaku yang terjadi.

Perubahan perilaku siswa ini juga didukung oleh stimulus dan pengulangan yang dilakukan guru terhadap materi yang diajarkan. *Operante Response (Instrumental Response)* adalah salah satu respons yang difokuskan dari skinner yang kemudian diterapkan pada pembelajaran BTAQ. Menurut teori skinner yaitu gaya mengajar yang dilakukan guru memberikan pengantar yang dilakukan secara satu arah, kemudian siswa dipantau dengan melalui teknik pengulangan dan latihan. Sedangkan manajemen kelas menurut skinner dengan berupaya untuk memodifikasi tingkah laku siswa dengan jalan penguatan. Proses penguatan ini dengan memberikan hadiah atau penghargaan pada siswa yang membuat perubahan tingkah laku atau prestasinya sesuai dengan tujuan dari belajar, serta tidak memberi imbalan kepada siswa yang belum sesuai atau tingkah laku yang belum tepat²⁹. Guru telah mampu menerapkan teori behavioristik skinner dalam pembelajaran BTAQ dengan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru untuk menghasilkan *Operante Response* dalam pembelajaran BTAQ adalah: a) Memberikan tugas kepada siswa dengan secara mandiri wajib mengulangi membaca 5 halaman yang sudah disetorkan. Hal ini bertujuan memberikan penguatan terhadap daya ingat materi yang sudah diajarkan. b) Memberikan motivasi terhadap siswa diantaranya menceritakan kelebihan ataupun pahala bagi orang yang bagus dan fasih membaca Al-Qur'an. Menjelaskan manfaat

²⁸ Fahrul Usmi and Raja Mhd Kadri, "Hukuman Dalam Mendidik Menurut Perspektif Hadis," *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang* 4, no. 2 (2020): 17–30.

²⁹ Thobroni, *Belajar*. 67

kelancaran membaca dapat membantu memudahkan menghafalkan Al-Qur'an.

Di SD IT Alam Nurul Islam mata pelajaran BTAQ ditempatkan dalam setiap awal jam pelajaran. Hal yang sama juga dilakukan SDIT yang lain.³⁰ Meski demikian pola pembelajarannya memiliki kekhasan masing-masing.

Prosedur yang dilakukan guru SDIT Alam Nurul Islam terhadap pembentukan sikap siswa agar mempunyai kebiasaan gemar membaca al-Qur'an diantaranya siswa harus mengikuti prosedur berupa: a) Ketika waktu menunjukkan masuk, siswa harus sudah berada di kelas terlebih dahulu sebelum guru masuk kelas. b) siswa mempersiapkan buku panduan dan mengulang bacaan yang telah di pelajari kemarin secara mandiri. c) Mempersiapkan bacaan yang akan disetorkan. c) siswa yang sudah menyetorkan diberi tugas menulis ayat.

Beberapa prinsip dari Skinner antara lain: a.) Hasil dari belajar segera disampaikan kepada siswa dan tidak perlu menunda menyampaikannya, jika siswa mengalami kekeliruan segera dibetulkan dan jika siswa sudah benar di beri penguat ataupun apresiasi. b) Proses pembelajaran harus mengikuti ritme pembelajaran. c) Modul digunakan sebagai materi belajar. d) hukuman menurut Skinner terdiri dari dua bentuk. *Pertama time out* yaitu hukuman yang menyebabkan seseorang kehilangan kesenangannya sampai batas waktu tertentu. *Kedua Respons Cost yaitu* hilangnya konsekwensi atas tidak dilakukannya sebuah perilaku yang di inginkan. Hukuman tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Sebaiknya lingkungan belajar perlu dirubah kebiasaannya untuk menghindari adanya hukuman. e) Aktivitas lebih dipentingkan dalam pembelajaran. f) Tingkah laku siswa yang sesuai dengan keinginan guru maka diberi apreasi berupa hadiah kemudian pemberian hadiah tersebut

³⁰ Umi Musaropah et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul," *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (Mei 22, 2021): 49–58.

diberlakukan jadwal *Variabel Resio Reinforcer*. g) Proses pembelajaran menggunakan teknik *shapping*.³¹

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan prinsip-prinsip dari skinner telah diterapkan dalam pembelajaran BTAQ. Berikut penjelasannya: a) Dalam pembelajaran siswa diminta bergantian menyetorkan bacaannya. Kemudian, guru memberikan penilaian "L" terhadap siswa yang dinilai sudah bagus serta lancar dalam bacaannya artinya siswa berhak melanjutkan halaman yang akan disetorkan selanjutnya. Guru memberikan nilai "L-" bagi siswa yang dinilai masih belum mampu menguasai bacaan yang disetorkan artinya siswa diwajibkan mengulang lagi halamannya hingga dinilai lancar. b) Materi yang digunakan untuk belajar siswa berupa buku jilid Qira'ati yang sudah paten. c) Guru memberikan tugas menulis bagi siswa yang telah selesai menyetorkan bacaan. Hal ini dilakukan untuk menertipkan siswa agar suasana dikelas menjadi kondusif. Siswa yang sudah selesai menyetorkan tidak mengganggu temanya yang belum setor. d) Guru menekankan pengulangan materi dalam pembelajaran BTAQ. Yaitu siswa diwajibkan mengulang-ulang kembali bacaan yang pernah disetorkan dari awal hingga yang terakhir disetorkan. e). Setiap satu minggu sekali tepatnya hari rabu dari tim Guru BTAQ memberikan hadiah bagi siswa-siswa yang telah mampu naik jilid. Hal ini bertujuan memberikan bertambahnya motivasi siswa yang telah mampu naik jilid dan memberikan rangsangan bagi siswa yang belum naik jilid agar mempunyai *hirah* untuk mengejar ketertinggalan dari temannya. g) Penyampaian materi yang dilakukan guru bertahap mengikuti alur seberapa jauh pencapaian hasil kenaikan halaman pada jilid siswa. kemampuan siswa menjadi acuan guru dalam memberikan materi. Semakin cepat siswa menunjukkan kenaikan halaman maka semakin meningkat materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Peneliti menghubungkan hasil wawancara tersebut dengan pengamatan di lapangan bahwa adanya teori behavioristik Skinner ini

³¹ Thobroni, *Belajar*, 68

Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran BTAQ Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

menghasilkan perubahan perilaku siswa, diantaranya: a) Motivasi belajar menunjukkan kenaikan, karena adanya sebuah persaingan untuk segera mencapai kebersamaan dengan teman sekelasnya pada level jilid yang sama. Semakin tertinggal kenaikan jilid akan mempengaruhi penurunan motivasi belajar karena berdampak level jilid menjadi bersama dengan adik kelasnya. b) Kedisiplinan, proses kedisiplinan siswa di SD IT Alam Nurul Islam terjadi karena kesadaran dari diri siswa tanpa adanya suruhan dan paksaan. Hal ini karena adanya pembiasaan yang sudah dilakukan dalam kesehariannya sehingga kedisiplinan melekat dengan sendirinya. c) *Istiqomah*, perilaku istiqomah atau konsisten siswa terjadi tidak hanya ketika disekolah namun perubahan perilaku istiqomah juga dilakukan dirumah. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan orang tua memberikan laporan terhadap kegiatan belajar siswa dirumah. Keterlibatan orang tua di SD IT Alam Nurul Islam disebut sebagai perkumpulan dewan kelas. Dewan kelas bertugas ikut memantau dan memberikan laporan belajar siswa ketika dirumah. Laporan disampaikan secara lisan dalam forum rapat Dewan kelas yang di adakan satu bulan sekali. d) Kekuatan daya ingat, kekuatan daya ingat siswa meningkat baik karena adanya pembiasaan pengulangan materi yang sudah diajarkan. Tanpa harus bersusah payah untuk menghafalkan, materi tersebut dengan sendirinya melekat dalam ingatan siswa.

Berlandaskan hasil temuan dari wawancara dan observasi peneliti memberikan analisis bahwa penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran BTAQ ini telah memberikan perubahan perilaku siswa kearah yang positif, akan tetapi selain perubahan kearah positif ternyata berdampak juga terhadap perubahan perilaku negatif. Yaitu dengan banyaknya siswa yang mendapatkan hadiah menjadikan hal tersebut bukanlah hal yang istimewa. Akibatnya siswa yang tidak mampu mendapatkan hadiah menjadi acuh dengan adanya hadiah karena merasa bisa membeli sendiri hadiah tersebut tanpa harus berusaha keras mendapatkannya. Pada ahirnya siswa yang tidak mampu mendapatkan hadiah menjadi berkurang motivasi belajarnya dan siswa memilih pasrah

dalam meraih prestasi. Artinya stimulus tersebut tidak selalu berdampak positif pada perubahan perilaku siswa.

D. Penutup

Belajar menurut teori behavioristik tokoh B.F skinner adalah proses terjadinya perubahan perilaku, dengan adanya hubungan yang terjadi antara stimulus dan respons mengakibatkan perubahan tingkah laku. perilaku tersebut adalah sebagai wujud dari hasil belajar dengan melalui adanya proses penguatan perilaku baru yang disebut juga pengkondisian operan (*operant conditioning*). Penguatan terdiri dari penguatan yang sifatnya positif dan kedua penguatan yang sifatnya negatif. Teori belajar behavioristik dari Skinner (*operant conditioning*) telah diterapkan di Sekolah IT Alam Nurul Islam sejak lama terutama pada pembelajaran BTAQ. Karena, teori ini dirasakan layak sebagai rujukan dan mendukung dalam meraih tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menguasai belajar membaca Al-Qur'an secara fasih, dan benar sejak usia dasar. Usaha penerapan teori tersebut dengan penerapan aspek motivasi, pemberian stimulus serta latihan-latihan dan pengulangan. Penerapan teori behavioristik B.F Skinner dalam pembelajaran BTAQ di SD IT Alam nurul Islam yang dilakukan oleh guru BTAQ mampu menghasilkan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik berupa meningkatnya motivasi, terwujudnya kedisiplinan, perilaku istiqomah dan terjadinya kekuatan daya ingat.

E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada segenap keluarga besar SD IT Alam Nurul Islam yang telah memberikan dukungan penuh. Karenanya, peneliti dapat melakukan tugasnya selama proses riset dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta, 2016.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Fatihah, Nurul, dan Difla Nadjih. "Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2017): 73–86.
- Imroatun, Imroatun. "Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini."

- In *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 175–188. Yogyakarta, 2017.
- Imroatun, Imroatun, dan Difla Nadjih. “Anti-Violence Education in the Perspective of Hadith.” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2016): 121–130.
- Indriani, Sri Anugrah, dan Suyadi. “Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.” *EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 111–122.
- Irham, M, dan Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- IRWAN, dan WINDA SARI. “MEMPERBAIKI CARA BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UIN-SU MEDAN.” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 8, no. 2 (2018): 50–60.
- Latipah, Eva. *Psikologi Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mahmudi, M. “Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran B.F Skinner).” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, no. 429–435 (2016).
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari, dan Suyadi. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Nogopuro Yogyakarta.” *Konseling Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2020): 148–155.
- Musaropah, Umi, Muhamad Mahali Mahali, Mustolikh Khabibul Umam, Jannati Jannati, dan SH Rahayu. “Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an Kabupaten Gunungkidul.” *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (Mei 22, 2021): 49–58.
- Nahar, Novi Irwan. “Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran.” *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, no. 1 (2016): 64-73.
- Nasution, Hambali Alman, dan Suyadi. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31–42.
- Prawiro, Putwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rahayu, Supriati H., Hilman Haroen, TW Budiutomo, Nginayatul Khasanah, dan Nuryati Nuryati. “Manajemen Mutu Layanan Ta’lim Quran lil Aulad (TQA) di Yayasan Team Tadarus ‘AMM’ Yogyakarta.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 2 (Desember 26, 2020): 117–130.
- Rahma, Zahratur, dan Maemonah Maemonah. “Filsafat Behaviorisme Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Rudolf Steiner.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juni 11, 2021): 29–40.
- Rahmawati, dan Daryanto. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Cet ke-2. Jakarta: Prenada Media, 2017.

- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar farizqi, dan Rachmat Satria. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Thobroni, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Usmi, Fahrul, dan Raja Mhd Kadri. "HUKUMAN DALAM MENDIDIK MENURUT PERSPEKTIF HADIS." *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang* 4, no. 2 (2020): 17–30.
- Wicaksono, Herman. "Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Mabādi' Khaira Ummah." *EDUKASIA ISLAMIKA* 5, no. 1 (2020): 17–37.
- Yuniwati. "wawancara Guru BTAQ SD IT Alam Nurul Islam," 2021.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, n.d.